

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA PADA PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

Megawati^{1*)} dan Kamaruddin K²

¹ Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen- Aceh

² Dosen Manajemen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia - Bireuen

*) email: alimegawati77@gmail.com

DOI: 10.55178/idm.v4i8.348

Article history

Received:
Agustus 27, 2023

Revised:
September 6, 2023

Accepted:
September 7, 2023

Page:
38 - 48

Keywords::

Principal Transformational Leadership, Teacher Personality, Student Learning Motivation, Student Learning Achievement

ABSTRACT: *The purpose of this study was to analyze the effect of the transformational leadership of the school principal and the teacher's personality on student motivation and its implications for student achievement. Research on students of SMA Negeri 1 Peusangan, Bireuen Regency. Using associative quantitative methods with path analysis tools. The results of the study prove: 1) There is a causal relationship between the principal's transformational leadership variables and the teacher's personality. 2) There is a direct and indirect effect of the principal's transformational leadership on student learning motivation of 38.52%. 3) There is a direct and indirect effect of the teacher's personality on student learning motivation of 22.96%. 4) The contribution of the principal's transformational leadership factor and teacher's personality to student learning motivation is 62,1%. 5) There is an influence of learning motivation on student achievement of 41.7%. 6) There is a direct and indirect effect of the principal's transformational leadership on student achievement of 20.66%. 7) There is a direct and indirect influence of the teacher's personality on student achievement of 42.17%. 8) Simultaneously the contribution of the transformational leadership of the principal and teacher's personality to the learning achievement of SMA Negeri 1 Peusangan, Bireuen Regency is 60,2%.*

ABSTRAK: Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh Kepemimpinan transformasional Kepala sekolah dan Kepribadian guru terhadap Motivasi belajar siswa dan implikasinya pada prestasi belajar siswa. Studi pada siswa SMA Negeri 1 Peusangan di Kabupaten Bireuen. Menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan alat analisis jalur. Hasil Penelitian membuktikan: 1) Terdapat hubungan kausal antar variabel kepemimpinan transformasional Kepala sekolah dan kepribadian guru. 2) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kepemimpinan transformasional Kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 38,52%. 3) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 22,96%. 4) Kontribusi secara bersama faktor Kepemimpinan transformasional Kepala sekolah dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 62,1%. 5) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 41,7%. 6) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kepemimpinan transformasional Kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 20,66%. 7) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 42,17%. 8) Secara simultan kontribusi Kepemimpinan transformasional Kepala sekolah dan kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen sebesar 60,2%.

Pendahuluan (*Introduction*)

Pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah tidak dapat dielakkan dari keharusan menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kurang optimalnya prestasi belajar siswa diperkirakan karena adanya beberapa faktor. Pertama kepemimpinan Kepala sekolah sebagai manajer dan leader serta motivator di sekolah. Sudah selayaknya Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, dalam mengayomi guru dan siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasinya.

Kepemimpinan transformasional sangat sesuai untuk diperankan pimpinan sekolah, karena para pemimpin harus memotivasi pengikut melaksanakan dan mengelola kepentingan mereka sendiri dan dengan keramahan secara individual, stimulasi intelektual, dan pengaruh yang ideal semuanya akan menghasilkan upaya ekstra dari pekerja untuk efektivitas organisasi yang lebih baik (Robbins. 2017). Juga dengan gaya transformasional ini, pemimpin menjadikan para pengikutnya percaya diri, bangga, loyal dan rasa hormat kepada pimpinannya dan juga memiliki motivasi untuk melakukan lebih dari yang diharapkan (Suwatno, 2019).

Kepemimpinan sangat berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat tercipta kondisi kerja yang harmonis dan menyenangkan. Dengan demikian guru akan lebih bersemangat dalam membina siswa baik akademik maupun non akademiknya.

Selain itu, faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa, karena adanya kepribadian guru yang matang, berkemampuan dan professional. Sehingga dapat dijadikan panutan siswa. Manakala sekelompok siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, bisa jadi suatu indikasi siswa kurang senang belajar yang di berikan oleh guru. Seorang guru harus memiliki sifat profesional, dengan ciri-ciri utama memiliki komitmen untuk bekerja keras, memiliki rasa percaya diri yang baik, bisa dipercaya dan menghargai orang lain. Salah satu hal yang amat penting dari sifat profesional adalah memiliki komitmen dalam bekerja keras dan ikhlas untuk kemajuan sekolah.

Guru harus memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga siswa harus belajar secara maksimal yang nantinya akan digunakan untuk kehidupannya sendiri dimasa yang akan datang. Walaupun proses yang dilakukan oleh guru tidak mudah tetapi guru harus tetap berusaha menanamkan sikap positif dalam belajar, dan meyakinkan bahwa ilmu dan kecerdasan amat penting untuk bekal hidup meraih cita-cita.

Faktor lain yang menunjang siswa tersebut berprestasi, yaitu motivasi belajar siswa itu sendiri. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Dengan intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, didasari atas motivasi dan tekad untuk berhasil. Guru harusnya ikut memotivasi siswa, untuk melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigit dalam belajar.

Disadari atau tidak, prestasi belajar tidak datang dengan sendirinya. Banyak hal yang menciptakan siswa akan memiliki prestasi. Dari dukungan sekolah atas kepemimpinan dan kebijakan yang dibuat, kepribadian dan professional guru yang akan menjadi motivasi dan panutan siswa, dan serangkaian proses belajar yang terjadi, termasuk iklim dan budaya sekolah.

Faktor yang sangat berpengaruh prestasi belajar ialah motivasi, keadaan fisik, kecerdasan, lingkungan sekolah, guru, masyarakat, keluarga (orang tua), sarana dan prasarana, kurikulum, dan lain-lain. Hal yang terpenting dalam prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi sangat penting untuk melakukan dan mencapai sesuatu yang dapat dipengaruhi dari luar maupun dari dalam diri individu. Motivasi sangat penting dalam proses belajar dan mengajar di dalam dunia pendidikan atau akademik (Gunawan, 2014).

Bertitik tolak dengan diatas, peneliti mencoba mengkaji lagi faktor-faktor yang mendukung motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan studi kasus pada siswa SMA Negeri 1 Peusangan di Kabupaten Bireuen.

Tinjauan Literatur (*Literature Review*)

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa

Pada prinsipnya gaya kepemimpinan transformasional merupakan pemimpin yang memiliki sifat sosial yang tinggi dan peduli akan kebaikan bersama (Northose, 2013). Sehingga cocok diterapkan pada pimpinan sekolah, yang dapat mentransformasikan bawahannya melalui empat komponen (Bass dalam Kurniawan, 2011), yakni: (1) Pengaruh Idealisme, secara kharismatik menunjukkan pendirian, menekankan kepercayaan, menempatkan diri pada isu-isu yang sulit, menunjukkan nilai yang paling penting, menekan-

kan pentingnya tujuan, komitmen dan konsekuen etika dari keputusan, serta memiliki visi dan *sence of mission*. (2) Menjadi Pemimpin Inspirasional, yang mempunyai visi yang menarik untuk masa depan, menetapkan standar yang tinggi bagi para bawahan, optimis dan antusiasme, memberikan dorongan dan arti terhadap apa yang perlu dilakukan. (3) Stimulasi Intelektual, yakni mendorong bawahan untuk lebih kreatif, dengan menciptakan iklim yang kondusif, banyak ide baru, mampu menyelesaikan masalah. (4) Konsiderasi Individual, yakni mampu memperlakukan orang lain sebagai individu, mempertimbangkan kebutuhan individual dan aspirasi-aspirasi, mendengarkan, mendidik dan melatih bawahan.

Sehingga, sering disebut model pemimpin transformasional adalah agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator yaitu yang memberi peran mengubah sistem kearah yang lebih baik. Jadi pengaruh pimpinan menjadi vokal, sebagaimana dinyatakan Khairul M. & Kamaruddin K. (2021) bahwa keberhasilan suatu organisasi, baik secara keseluruhan maupun berbagai kelompok tertentu, sangat tergantung pada efektivitas kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi/lembaga bersangkutan.

Sudah barang tentu pemimpin disekolah tentu akan berpengaruh, baik langsung maupun tidak langsung pada siswa, yang berdampak pada timbulnya motivasi yang tinggi para siswa untuk belajar menuntut ilmu dan pengetahuan serta berusaha semaksimal mungkin mendapat prestasi akademik ataupun non akademik.

Dalam buku *School Leadership that Works: from Research to Results*, Robert J. Marzano dkk (2005) menyimpulkan bahwa berdasarkan meta-analisis terhadap penelitian yang dilakukan selama 35 tahun menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki pengaruh penting pada prestasi siswa. Dalam temuannya disebutkan bahwa terdapat korelasi antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan rata-rata prestasi siswa di sekolah sebesar 0,25.

Pengaruh Kepribadian guru terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa

Karakteristik kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan siswa. Kepribadian guru yang mantap akan menjadi sosok teladan bagi siswanya maupun masyarakat (Hudiyono, 2017). Sehingga figur guru tampil sebagai sosok yang patut ditaati dan dicontoh sikap maupun perilakunya.

Oleh karenanya, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi kepribadian mencakup kemampuan pribadi berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri (UU No. 14 Tahun 2005) yang mana guru sebagai pendidik harus berkemampuan yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Penelitian Dina R (2019) menyatakan *figure* seorang guru merupakan pribadi kunci, kepribadian guru yang baik merupakan sumber eksternal dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini juga dikatakan oleh Ahmadi (2018) bahwa kepribadian yang baik merupakan sumber bagi pembangunan etika dan karakter siswa, termasuk dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Sebagai guru dengan kepribadian yang baik hendaknya juga memahami kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu motivasi belajar siswa, yang dapat dilihat dari beberapa indikator yang dikemukakan oleh Sumantri (2015), yaitu adanya: 1) hasrat untuk sukses dan berhasil; 2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) harapan dan cita-cita masa depan; 4) penghargaan dalam kelompok; 5) kegiatan yang menarik dalam belajar; serta 6) lingkungan kondusif, sehingga dapat belajar dengan baik.

Metode Penelitian (Methodology)

a. Metode dan Variabel Penelitian

Penelitian menggunakan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *path analysis* dalam analisisnya. Model analisis jalur suatu teknik pengembangan dari regresi linear ganda, teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel eksogen terhadap endogen (Basuki & Prawoto, 2017). Dan Marwan dkk (2023) menyatakan penelitian kuantitatif menggunakan data sampel yang diperoleh melalui kuesioner atau instrumen penelitian lainnya, dengan analisis statistik untuk membuktikan (menguji) hipotesis.

Hal yang akan di uji berkaitan dengan pengaruh variabel eksogen yaitu Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah dan Kepribadian guru terhadap variabel endogen yakni prestasi belajar siswa melalui variable untervening; motivasi belajar siswa. Konsep variabel dan dimensinya dinyatakan berikut ini.

Tabel 1. Variabel, Konsep dan Dimensi

Variabel	Dimensi	Indikator
Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	<i>Idealized influence</i> (Karismatik)	Kebanggaan – Kepercayaan - Loyalitas Rasa Hormat - Panutan
	<i>Inspirational Motivation</i> (inspirasi dan motivasi)	Memotivasi bawahan - Penggunaan simbol Pencapaian tujuan - Berkemampuan
	<i>Intellectual simulation</i> (Stimulasi Intelektual)	Menciptakan iklim yang kondusif Memunculkan ide baru Penyelesaian Masalah
	<i>Individualized Consideration</i> (Perhatian secara individual)	Perhatian - Penghargaan Penasehat melalui interaksi personal
Kpribadian guru (X ₂)	Kompetensi Kpribadian	Mantap – stabil – Dewasa - Arif Berwibawa - Berakhlak mulia
Motivasi Belajar (Y)	Tekun dalam belajar	Kehadiran di sekolah - Mengikuti PBM - Belajar di rumah
	Ulet dalam kesulitan	Sikap terhadap kesulitan - Usaha mengatasi kesulitan
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran Semangat dalam mengikuti PBM
	Berprestasi dalam Belajar	Keinginan untuk berprestasi - Kualifikasi Hasil
	Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas/PR Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran
Prestasi Belajar (Z)	Ranah Cipta (Kognitif)	Pengamatan - Ingatan Pemahaman - Penerapan
	Ranah Rasa (afektif)	Penerimaan - Sambutan - Apresiasi (sikap Menghargai) Internalisasi - Karakterisasi
	Ranah Karsa (Psikomotor)	Keterampilan bergerak dan bertindak kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitiannya adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen yang berjumlah 327 siswa. Pengambilan sampel secara random dengan rumusan Slovin: $n = N / (1 + N.(e)^2)$, Maka dengan taraf kesalahan (*e*) sebesar 5%, jumlah sampel (*n*) siswa yang diamati 180 siswa.

c. Alat Analisis

Analisis untuk pembuktian hipotesis dan analisis asosiatif digunakan analisis jalur, dimana ada dugaan ketiga variabel eksogen yakni Kepemimpinan transformasional Kepala sekolah dan kepribadian guru terjadi kausalitas. Dengan analisis jalur dapat terungkap besarnya pengaruh langsung suatu variabel maupun tidak langsung dengan melalui variabel lain (Marwan, dkk, 2023). Untuk analisis ini, harus dipenuhi persyaratan nya yakni skala ukur data minimal interval. Dan persyaratan dalam analisisnya.

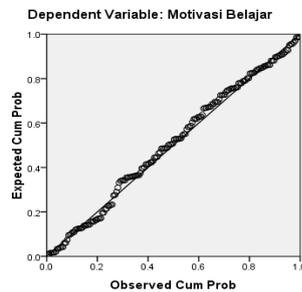
Hasil dan Pembahasan (Results and Discussion)

1). Uji Persyaratan dalam Model Analisis Statistik

a). Uji Normalitas

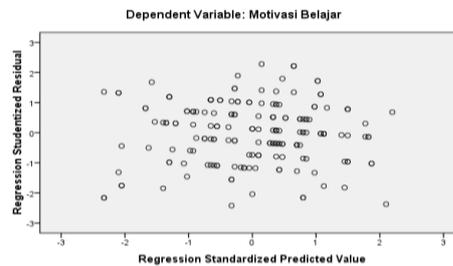
Model jalur yang diujikan normalitasnya adalah antara variabel kepemimpinan transformasional Kepala sekolah dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar. Untuk pengujian normalitas melalui analisa grafik dan statistik yang dihasilkan melauai perhitungan regresi dengan menggunakan SPSS. Hasilnya adalah:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas

Scatterplot



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Dari grafik kurva normal, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan normal. Santoso (2009) menyatakan bahwa jika data menyebar normal di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b). Uji Heterokedastisitas

Menurut Santoso (2009), heterokedastisitas terjadi bila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksinya dapat melalui analisis grafis, dimana jika terdapat pola tertentu pada *scatterplot* maka terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas data dalam penelitian ini dengan mengamati pola pada *scatterplot*, hasilnya dapat dilihat pada gambar 2, dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (random) serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

c). Uji Multikolinearitas

Dan syarat lainnya tidak adanya multikolinearitas atau korelasi yang kuat antar variabel independent. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan Nilai Tolerance jika: nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sedangkan pedoman keputusan berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika Nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

Hasil pengujian multikolinieritas data dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

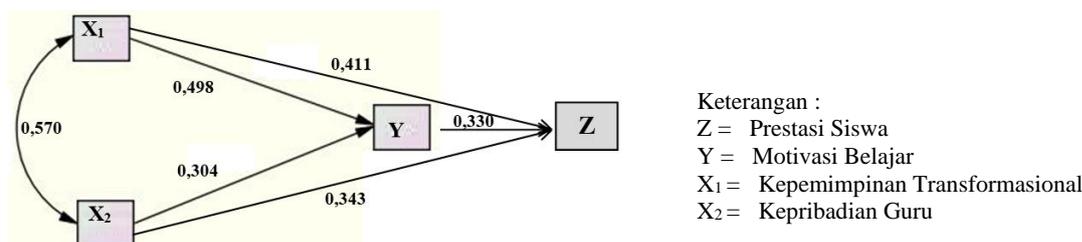
Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)		7.783	.000		
Kepemimpinan Transformasional	.498	5.318	.000	.999	1.001
Kepribadian Guru	.304	4.393	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel 2 bahwa variabel bebas yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* < 10 dan mempunyai angka *Tolerance* > 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

2). Hasil Analisis Jalur

Model analisis struktural dari rumusan masalah penelitian ini dinyatakan dalam gambar berikut:



Gambar 3. Diagram Jalur Penelitian

Maka dalam model structural diatas terdapat 3 model sub struktural, yakni:

Model-1: Sub Struktural X₁, dan X₂ terhadap Y

Model-2: Sub struktural Y terhadap Z

Model-3: Sub struktural X₁ dan X₂ terhadap Z

a). Hasil Analisis Jalur Antara Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah dan Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar (Model-1)

(1). Uji Model Secara Simultan

Penelitian dilakukan terhadap 180 orang siswa SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen. Data dikumpulkan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini model analisis dengan analisis jalur yang menentukan pengaruh variabel kepemimpinan transformasional, dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa. Adapun pembuktian hipotesis secara simultan (keseluruhan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Model Analisis Secara Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.487	2	10.243	39.907	.000 ^a
	Residual	950.908	177	5.372		
	Total	971.394	179			

a. Predictors: (Constant), Kepribadian Guru, Kepemimpinan Transformasional

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel diatas, menunjukkan uji F diperoleh $F_{hitung} = 39,907$ sementara nilai F_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 180 orang pada tingkat signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 2,27. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa variabel kepemimpinan transformasional Kepala sekolah dan kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar.

(2). Hasil Uji Hipotesis Penelitian Model-1

Dengan model-1, maka kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan, yakni pengujian model yang dihipotesiskan, menentukan pengaruh langsung dan tidak langsung.

Tabel 4. Taksiran Koefisien Jalur

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.760	3.053		7.783	.000
Kepemimpinan Transformasional	.227	.096	.498	5.318	.000
Kepribadian Guru	.210	.079	.304	4.393	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai koefisien jalurnya. sehingga dilakukan uji hipotesis secara parsial berikut:

Hipotesis 1

Ho: $\rho_{yx1} \leq 0$: Kepemimpinan transformasional Kepala sekolah tidak berpengaruh motivasi belajar
 Ha: $\rho_{yx1} > 0$: Kepemimpinan transformasional Kepala sekolah berpengaruh pada motivasi belajar
 Kriteria pengujian adalah total Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Hasil $t_{hitung} = 5,318$ dan t_{tabel} pada taraf uji 5% adalah 1,97. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima artinya koefisien jalur variabel kepemimpinan transformasional Kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hipotesis 2

Ho: $\rho_{yx2} \leq 0$: Kepribadian guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar
 Ha: $\rho_{yx2} > 0$: Kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar
 Hasil t_{hitung} sebesar 4,393. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga Ha diterima artinya koefisien jalur variabel kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

b). Hasil Analisis antara Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Model-2)

Dengan model-2 adalah analisis regresi antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil olahan model regresi antara variabel tersebut adalah :

Tabel 5. Taksiran Koefisien Regresi Y terhadap Z

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.430	2.209		11.513	.000
Motivasi Belajar	.130	.074	.330	3.750	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hipotesis 3

Ho: $r_{zy} \leq 0$: Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar
 Ha: $r_{zy} > 0$: Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar
 Hasil perhitungan uji menunjukkan harga t_{hitung} sebesar 3,750. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga Ha diterima artinya variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap terhadap prestasi belajar siswa.

a). Hasil Analisis Jalur Antara Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah dan Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa (Model-3)

(1). Uji Model Secara Simultan Model 3

Adapun pembuktian hipotesis secara simultan (keseluruhan) dari model-3 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Model Analisis Secara Simultan Model-3

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
3 Regression	1.853	2	10.926	55.170	.000 ^a
Residual	964.697	177	5.450		
Total	966.550	179			

a. Predictors: (Constant), Kepribadian Guru, Kepemimpinan Transformasional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel diatas, menunjukkan uji F diperoleh $F_{hitung} = 55,170$ sementara nilai $F_{tabel} = 2.27$. Hal ini menunjukan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional dan kepribadian guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

(2). Hasil Uji Hipotesis Penelitian Model-3

Dengan model-3 analisis jalur yang digunakan dalam analisis masalah, maka kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan. Dengan taksiran koefisien jalurnya adalah:

Tabel 7. Taksiran Koefisien Jalur Model-3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
3 (Constant)	30.339	3.075		9.867	.000
Kepemimpinan Transformasional	.174	.097	.411	5.141	.000
Kepribadian Guru	.145	.080	.343	4.570	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 7, diketahui nilai koefisien jalurnya, sehingga dilakukan uji hipotesis secara parsial berikut;

Hipotesis 4

Ho: $\rho_{zx1} \leq 0$: Kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar

Ha: $\rho_{zx1} > 0$: Kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap prestasi belajar

Hasil t_{hitung} sebesar 5,141 dan $t_{tabel} = 1,97$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga Ho ditolak artinya variabel kepemimpinan transformasional Kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hipotesis 5

Ho: $\rho_{zx2} \leq 0$: Kepribadian guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar

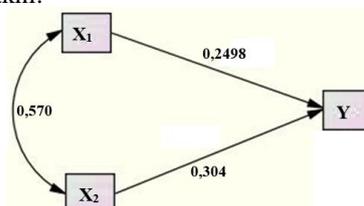
Ha: $\rho_{zx2} > 0$: Kepribadian guru berpengaruh terhadap prestasi belajar

Hasil t_{hitung} sebesar 4,570. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga Ha diterima artinya variabel kepribadian guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

3). Pembahasan

a). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah dan Kepribadian Guru terhadap Motivasi belajar

Untuk menentukan pengaruh setiap variabel eksogen (kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kepribadian guru) terhadap variabel endogen (motivasi belajar) dalam model-1 analisis jalur, maka di rancang bentuk diagram jalurnya, yakni:



Gambar 4. Diagram Jalur Penelitian Model-1

Berdasarkan gambar model struktural-1 diatas, dapat dilakukan analisis pengaruh kepemimpinan transformasional Kepala sekolah dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar, berikut:

(1). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah terhadap Motivasi Belajar

Besarnya pengaruh langsung kepemimpinan transformasional Kepala sekolah terhadap motivasi belajar, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx1} = 0,498$). Maka pengaruh langsung dihitung melalui nilai determinasinya atau R-kuadrat yakni: $(0,498)^2 \times 100\% = 24,80\%$.

Besarnya pengaruh tidak langsung, karena adanya hubungan kausal dengan kepribadian guru adalah $(0,498)(0,570)(0,304) \times 100\% = 13,72\%$.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total kepemimpinan transformasional Kepala sekolah terhadap motivasi belajar, melalui variabel kepribadian guru, yakni sebesar 38,52%.

(2). Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar

Besarnya pengaruh langsung kepribadian guru terhadap motivasi belajar, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx2} = 0,304$). Maka pengaruh langsung dihitung melalui nilai determinasinya atau R-kuadrat, adalah: $(0,304)^2 \times 100\% = 9,24\%$.

Besarnya pengaruh tidak langsung variabel kepribadian guru terhadap motivasi belajar melalui kepemimpinan transformasional Kepala sekolah, adalah: $(0,304)(0,570)(0,498) \times 100\% = 13,72\%$.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total kepribadian guru terhadap motivasi belajar, melalui variabel kepemimpinan transformasional Kepala sekolah, yakni: $9,24\% + 13,72\%$ diperoleh sebesar $22,96\%$.

(3). Analisis Pengaruh Secara Simultans

Berdasarkan pengujian model jalur di atas maka dapat dituliskan persamaan untuk model jalur adalah sebagai berikut: $Y = 0,498 X_1 + 0,304 X_2$.

Maka dapat dijelaskan bahwa koefisien jalur variabel kepemimpinan transformasional Kepala sekolah bernilai positif (0,498). Artinya apabila adanya kesesuaian dan manfaat kepemimpinan transformasional terhadap siswa sekitar 10% akan meningkatkan motivasi belajar siswa, sebesar 4,98%.

Dampak variabel kepribadian guru sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai marjinalnya 0,304. Artinya dengan adanya kenaikan 10% dari tingkat kepribadian guru ini, baik dalam melaksanakan tugas mengajar ataupun meningkatkan keahliannya atau profesinya, akan di ikuti peningkatan motivasi belajar siswa secara rata-rata sebesar 3,04%.

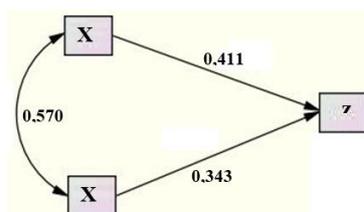
Disamping dari s koefisien korelasi dan determinasi (R-square). Diperoleh R sebesar 0,845 menjelaskan adanya korelasi positif variabel kepemimpinan transformasional dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa. Dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,621, secara statistik menjelaskan kontribusi faktor kepemimpinan transformasional dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar sebesar 62,1%.

b). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi

Untuk menentukan besarnya pengaruh variable motivasi belajar terhadap prestasi belajar, digunakan model-2 melalui model analisis regresi linier. Maka dihitung berdasarkan nilai determinasi antara variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar, $R^2 = 0,417$, maka variabel motivasi belajar berpengaruh sebesar 41,7% terhadap prestasi belajar siswa.

c). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah dan Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar

Untuk menentukan pengaruh kepemimpinan transformasional dan kepribadian guru terhadap variabel prestasi siswa dalam model-3 analisis jalur, maka di rancang bentuk diagram jalurnya, yakni:



Gambar 5. Diagram Jalur Struktural Model-3

Berdasarkan gambar model struktural-3 diatas, dapat dilakukan analisis, berikut ini.

(1). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah terhadap Prestasi Belajar

Besarnya pengaruh langsung kepemimpinan transformasional Kepala sekolah terhadap prestasi belajar, dinyatakan melalui koefisien jalur ($\rho_{zx1} = 0,411$). Sehingga pengaruh langsung dihitung sebesar 16,89%.

Besarnya pengaruh tidak langsung variabel kepemimpinan transformasional Kepala sekolah terhadap prestasi belajar, melalui kepribadian guru yakni $(0,411)(0,570)(0,343) \times 100\% = 17,35\%$.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total kepemimpinan transformasional Kepala sekolah terhadap prestasi belajar, melalui kepribadian guru, yakni: $16,98\% + 17,35\% = 34,33\%$.

(2). Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar

Besarnya pengaruh langsung kepribadian guru terhadap prestasi belajar, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{zx2} = 0,343$). Dengan ukuran determinasinya: $(0,343)^2 \times 100\% = 11,76\%$.

Besarnya pengaruh tidak langsung variabel kepribadian guru terhadap prestasi belajar, melalui kepemimpinan transformasional Kepala sekolah = $(0,343)(0,570)(0,411) \times 100\% = 13,24\%$.

Sehingga pengaruh total kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa, melalui kepemimpinan transformasional Kepala sekolah yakni: $11,76\% + 13,24\%$ diperoleh sebesar 25%.

(3). Analisis Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan pengujian model jalur (model-3) di atas maka dapat dituliskan persamaan untuk model jalur adalah sebagai berikut: $Z = 0,411 X_1 + 0,343 X_2$.

Maka dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien jalur variabel kepemimpinan transformasional Kepala sekolah berpengaruh positif. Apabila adanya kesesuaian dan tingkat manfaat yang di dapat para siswa sekitar 10% akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 4,11%.

Dampak variabel kepribadian guru sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai marjinalnya 0,343. Artinya dengan adanya kenaikan 10% dari tingkat kepribadian guru ini baik dalam melaksanakan tugas mengajar, akan diikuti peningkatan prestasi belajar siswa secara rata-rata 3,43%.

Juga dengan nilai statistik koefisien korelasi dan determinasi (R-square) menjelaskan bahwa dengan koefisien korelasi diperoleh R sebesar 0,844 artinya hubungan antara variabel linier dan erat. Sedangkan nilai R-square sebesar 0,602 menjelaskan bahwa kontribusi faktor kepemimpinan transformasional Kepala sekolah dan kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 60,2%.

Simpulan (Conclusion)

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berikut ini:

- 1) Terdapat hubungan kausal antar variabel kepemimpinan transformasional Kepala sekolah dan kepribadian guru sebesar 0,460 (Kategori sedang).
- 2) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kepemimpinan transformasional Kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 38,52%.
- 3) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 22,96%.
- 4) Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan transformasional Kepala sekolah dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 62,1%.
- 5) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 41,7%.
- 6) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kepemimpinan transformasional Kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 20,66%.
- 7) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 42,17%.
- 8) Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan transformasional Kepala sekolah dan kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen sebesar 60,2 %.

DAFTAR PUSTAKA (References)

- 1) Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- 2) Ahmadi, R. (2018). *Profesi Keguruan (Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- 3) Diana Riska (2019). Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Blimbing 1 Malang, Seminar Nasional PGSD UNIKAMA <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>, Vol. 3, November 2019
- 4) Hudyono (2012). *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- 5) Imam, Gunawan (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bumi Aksara, Surabaya.
- 6) Kurniawan, D. (2011). *Pembelajaran Terpadu*. Pustaka Cendikia Utama. Bandung
- 7) Marzano, Robert J. (2006). *Classroom Assessment & Grading that Work*. Virginia. USA; Alexandria Inch,
- 8) Marwan, Win Konadi, Alfi Syahrin, Kamaruddin, Rahmat (2023). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method dilengkapi analisis data dengan SPSS*, Banda Aceh: Bandar Publishing.
- 9) Mursalin, K., & Kamaruddin, K. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bireuen. *IndOmera*, 2(3), 42-51. <https://doi.org/10.55178/idm.v2i3.213>
- 10) Northouse, Peter G. (2013). *Kepemimpinan: Teori dan Praktik*. PT. Indeks. Permata Puri Media, Jakarta
- 11) Robbins, P. S dan Judge, T. A. (2017). *Organizational Behaviour*, Edisi 13, Jilid 1, Jakarta: Salemba Empat.
- 12) Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- 13) Suwatno (2019). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan. Bisnis*. Bumi Aksara, Jakarta.